

**WEBINAR UNTUK MERANCANG PERMAINAN MENYENANGKAN DI RUMAH
PADA ANAK USIA DINI SELAMA MASA NEW NORMAL**

***WEBINARS FOR DESIGNING FUN LEARNING ACTIVITIES AT HOME AMONG
EARLY CHILDHOODS DURING THE NEW NORMAL***

**Diana Putri Arini^{1)*}, C. Kristianto¹⁾, Anselmus Agung Pramudito¹⁾, Stefany²⁾, Firlil
Juniarti Baeten²⁾, Cindy Jessica Marella Philberhta²⁾, Fransiska Yuniarti Tambunan²⁾**

Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Musi Charitas
email: diana_putri@ukmc.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan hasil survey di beberapa TK di wilayah kota Palembang ditemukan pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru lebih mengarahkan pada tugas mandiri pada peserta didik. Hal ini membuat banyak orangtua yang kewalahan mengerjakan tugas pada peserta didik dan khawatir anaknya belum bisa calistung. Tujuan webinar ini adalah mengedukasi orangtua untuk merancang pembelajaran menyenangkan selama masa new normal. Metode pelaksanaan dilakukan menggunakan webinar melalui aplikasi zoom cloud. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 20-21 November 2020. Narasumber adalah dosen psikologi dan praktisi anak usia dini, peserta pada hari pertama sebanyak 79 orang, hari kedua 45 peserta. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, peserta mengaku memiliki penambahan pengetahuan untuk membuat kegiatan menyenangkan untuk anak usia dini.

Kata kunci: *Pembelajaran jarak jauh, New normal*

ABSTRACT

Based on the survey results on several kindergartens in the Palembang, We found that the distance learning provided by the teacher was more directed at independent tasks for students. It made many parents overwhelmed with students' assignments and worry that their children cannot reading, writing and counting. The purpose of this webinar is educating parents to design fun learning during new normal period. The method of implementation is carried out using webinars via the zoom cloud application. The implementation was held on November 20-21, 2020. The speakers were psychology lecturers and early childhood practitioners, 89 participants on the first day, 42 participants on the second day. Based on the results of the activity evaluation, participants claimed to have added knowledge to make fun activities for early childhood.

Keywords: *Distance learning, New normal period*

PENDAHULUAN

Dalam rangka memutus penyebaran wabah Covid 19, pemerintah pusat membuat kebijakan untuk beraktivitas di rumah dan menghindari kerumunan [1]. Akibat kebijakan tersebut, lembaga pendidikan menjadi salah satu lembaga yang mengalami imbas. Solusi yang ditawarkan kementerian pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh menggunakan media daring pada pendidikan

tingkan anak usia dini sampai perguruan tinggi [2].

Riset menunjukkan pembelajaran yang baik untuk anak usia dini dalam rangka memutus rantai penularan adalah menjaga jarak fisik dan menjaga jarak sosial [3]. Data penelitian menunjukkan beberapa kendala proses pendampingan belajar anak usia dini selama masa pandemic adalah kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, minat belajar anak berkurang, tidak cukup waktu

mendampingi anak belajar serta hambatan dalam sinyal[4].

Hasil survey yang dilakukan pada tim pengabdian Unika Musi Charitas pada beberapa TK di kota Palembang melaporkan pembelajaran jarak jauh berorientasi pada tugas yang menuntut kemandirian siswa untuk mencari pengetahuan. Beberapa orangtua mengeluhkan anaknya tidak mau belajar hanya bermain. Ada juga orangtua yang merasa bahwa sia-sia membayar SPP sekolah jika anaknya tidak belajar di TK, kekhawatirannya adalah anaknya tidak membaca, tulis dan hitung sebagai syarat masuk SD.

Pihak sekolah mengaku sudah mensosialisasikan pembelajaran jarak jauh dengan meminta orangtua memonitor pekerjaan sekolah anak berupa hafalan dan tugas sekolah lainnya. Pihak sekolah mengerti kesulitan dan kekhawatiran orangtua.

Pembelajaran jarak jauh yang berorientasi tugas memang tidak cocok untuk anak usia dini. Menurut Piaget, individu berusia 4-6 tahun masuk dalam tahapan berpikir pra operasional. Karakteristik pembelajaran di tahapan praoperasional kongkret adalah pembelajaran simbolik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa [5].

Perkembangan bahasa didapat berdasarkan interaksi dengan orang lain dan peristiwa-peristiwa dialaminya. Menurut Santrock, pada anak usia praoperasional memiliki keterbatasan dalam menggunakan

pemahaman dan pengetahuannya, sehingga perlu mendapatkan sesi pengajaran untuk dapat menyesuaikan bimbingan yang diberikan [6].

Pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan selama di rumah dengan menggunakan kegiatan menyenangkan. Hasil wawancara dengan beberapa orangtua mengatakan kendala tidak melakukan pembelajaran di rumah pada anak disebabkan: 1) tidak ada alat pembelajaran seperti di sekolah; 2) tidak tahu proses pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

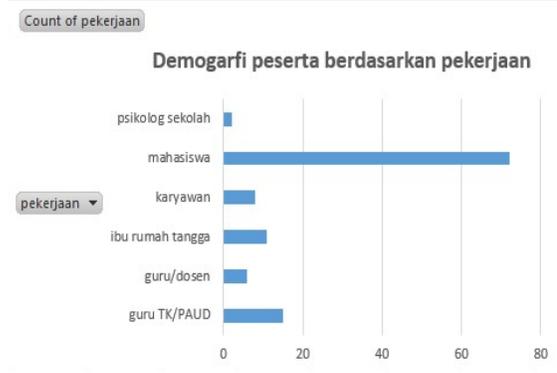
Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini pernah dilakukan oleh TK Ceria di wilayah Kertapati dengan memberikan pelatihan pembelajaran menyenangkan secara tatap muka pada orangtua siswa. Proses pelatihan dilakukan selama dua hari dengan menggunakan protocol kesehatan. Hasilnya orangtua memahami strategi pembelajaran menyenangkan untuk anak menggunakan peralatan disekitar rumah.

Dari hasil temuan kami dapat disimpulkan kendala pembelajaran pada anak usia dini adalah ketidaktahuan orangtua memberikan strategi pembelajaran menyenangkan selama di rumah. Oleh karena itu, webinar sebagai bentuk pengabdian tri darma perguruan tinggi bertujuan untuk mengedukasi orangtua, guru dan masyarakat umum agar dapat memberikan pembelajaran menyenangkan selama dirumah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan webinar merancang pembelajaran menyenangkan untuk anak usia dini dilakukan pada tanggal 20-21 November 2020 menggunakan media zoom cloud pukul 14.00-16.00. Ada tiga narasumber yaitu psikolog, praktisi anak usia dini sekaligus psikolog pendidikan dari TK Rifanda, dan praktisi anak usia dini dari TK Al Falah.

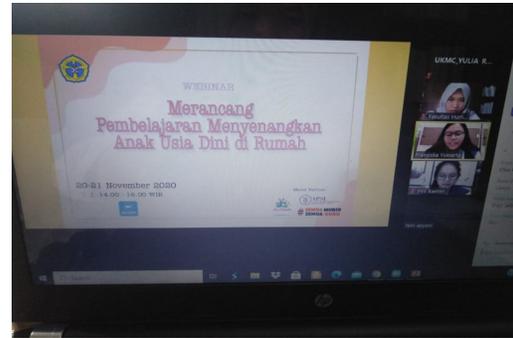
Target peserta webinar adalah orangtua, guru PAUD, guru TK dan mahasiswa. Pencarian peserta dilakukan dengan cara mempublikasikan flyer di media sosial dan di grup whatsapp guru, komunitas pendidik dan mahasiswa. Berdasarkan hasil data pendaftaran peserta melalui google form, peserta paling banyak adalah mahasiswa sebanyak 70 orang, guru TK/PAUD sebanyak 15 orang, ibu rumah tangga sebanyak 12 orang, 8 guru/dosen, 10 karyawan dan 2 psikolog sekolah.



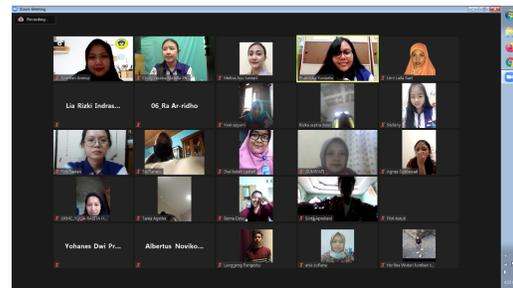
Gambar 1. Demografi peserta ditinjau pekerjaan

Pada hari pertama topik yang dibicarakan mengenai psikologi dan perkembangan kognitif anak usia dini. Selanjutnya narasumber kedua membicarakan rancangan pembelajaran

melalui metode permainan untuk TK A usia 4-5 tahun.



Gambar 2. Webinar hari pertama

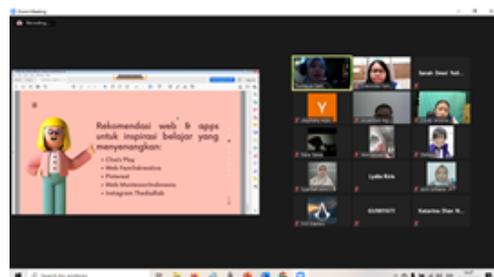


Gambar 3. Sesi diskusi peserta hari pertama

Pada hari kedua, narasumber membicarakan mengenai strategi dan tantangan yang dihadapi pada anak usia dini usia 5-6 tahun. Pada anak usia TK B mereka disiapkan untuk masuk sekolah dasar sehingga penugasannya lebih tinggi pada TK A dan memiliki target pencapaian.



Gambar 4. Webinar hari kedua



Gambar 5. Webinar hari kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama sesi webinar terlihat interaktif, hal ini dibuktikan dari pertanyaan dari peserta dan sesi diskusi. Peserta mengajukan ide gagasan permainan menyenangkan yang ditanggapi oleh peserta lain selama sesi diskusi.

Sesi monitoring dan umpan balik kegiatan diberikan setelah sesi webinar kedua selesai. Beberapa peserta memberikan umpan balik berisi kegiatan dan bukti aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dilakukan berdasarkan hasil webinar.

Selama proses webinar ada beberapa kendala yang terjadi yaitu: 1) target peserta yang tidak sesuai harapan. Pada kegiatan ini mayoritas peserta yang diharapkan adalah orangtua dan guru. Proses publikasi sudah menyasar ke komunitas orangtua, komunitas pendidik dan komunitas profesi guru di wilayah kota Palembang. Mayoritas peserta kebanyakan mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti kegiatan ini.

Tantangan kedua adalah umpan balik yang tidak dikumpulkan peserta. Umpan balik diberikan berupa *google form* yang berisi daftar pertanyaan dan bukti aktivitas yang sudah dilakukan di rumah. Untuk menarik minat peserta sudah kami tawarkan doorprize berupa kuota gopay. Dari 133 peserta yang mengumpulkan lembar umpan balik dan monitoring hanya 2 orang.

Asumsi kami bahwa peserta merasa sudah cukup mendapatkan pengetahuan dan sertifikat yang diberikan tanpa harus mengisi lembar evaluasi. Saran untuk anggota

pengabdian selanjutnya, sertifikat webinar dapat diberikan setelah peserta mengisi lembar formulir.

KESIMPULAN

Kegiatan webinar merancang permainan menyenangkan untuk anak usia dini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman orangtua dan guru. Webinar ini ditujukan agar orangtua dan guru dapat menerapkan proses pembelajaran menyenangkan dirumah. Metode yang digunakan adalah webinar menggunakan zoom cloud dan lembar evaluasi untuk mengetahui tugas yang sudah dilakukan orangtua.

SARAN

Saran yang kami berikan untuk proses pengabdian selanjutnya atau anggota pengabdian lain jika ingin melakukan pelatihan ataupun seminar melalui daring adalah: Tetapkan target peserta dan jumlah kuota peserta. Pada kegiatan kami, peserta kebanyakan dari mahasiswa bukan guru atau orangtua yang memiliki permasalahan relevan sesuai dengan topik yang diangkat.

Fasilitas berupa sertifikat sebaiknya diberikan setelah formulir umpan balik diberikan. Umpan balik ditujukan untuk mengetahui kepuasan dan kritik peserta terhadap kegiatan yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan Prodi Psikologi Unika Musi Charitas yang telah membantu jalannya proses webinar. Ucapan terimakasih pada mitra kami TK Alfalah, serta komunitas

yang sudah membantu kami untuk mempublikasikan acara yaitu semua murid semua guru, lentera jiwa, ikatan guru wilayah Palembang. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada tiga narasumber kami dan segenap tim panitia mahasiswa.

REFERENSI

- [1] Hidayatullah, T. Kasus positif Covid-19 meningkat, kebijakan WFH diminta diperpanjang. <https://lokadata.id/artikel/kasus-positif-covid-19-meningkat-kebijakan-wfh-diminta-perpanjang>. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.
- [2] Kemendikbud. Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan Bagi Daerah yang Terapkan Belajar di Rumah. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.
- [3] Pramana, C. 2020. Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 2 (2), 115-124.
- [4] Wardani, A dan Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi* 5, 1, 772-782.
- [5] Crain, C. 2014. *Teori Perkembangan: Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [6] Santrock, J.W. 2012. *Lifespan Development*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta